

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh siswa ialah kecakapan matematika. Matematika mempunyai peran ganda, yaitu sebagai "*The Queen of Science*" atau sebagai ratu yang artinya dapat berdiri sendiri untuk pengembangan matematika itu sendiri; juga sebagai pelayan ilmu, yaitu matematika bermanfaat bagi perkembangan ilmu lainnya baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial sesuai dengan perkembangan teknologi oleh Carl Fiendrich Gauss. Menyadari betapa pentingnya matematika, maka siswa dituntut agar dapat mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar matematika yang baik bahkan memuaskan.

Pada kenyataannya banyak kita temui siswa dalam belajar matematika mengalami hambatan, prestasi yang tidak memuaskan dan lambat dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut dapat kita golongkan ke dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor intern diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari matematika di sekolah menengah, pada umumnya disebabkan kurangnya penguasaan konsep dasar matematika yang sudah diberikan sejak SD dan SMP. Penguasaan konsep dasar matematika secara mantap akan memberikan pemahaman yang kuat dalam menghadapi pelajaran selanjutnya. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SD dan SMP memegang peranan penting dalam menanamkan konsep dasar matematika kepada siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar adalah mengenal anak didik, mengetahui kemampuannya, minat dan keterbatasannya, gaya belajarnya agar

apa yang diberikan dan cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan anak didik. Untuk mengenali gaya belajar yang ada pada diri siswa, bukan merupakan hal yang sulit karena gaya belajar seseorang merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Dengan kata lain, gaya belajar tercermin dari pribadi dan kemampuan seseorang.

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Dalam merespon stimulus/informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan baik tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan sebagai usaha seseorang yang dapat diamati dan bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar pada umumnya merupakan aktivitas individu untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun informasi melalui bahan belajar ataupun dari lingkungan. Untuk mendapatkan pengetahuan, seseorang menggunakan cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar yang digunakan oleh seseorang dalam belajar disebut juga dengan gaya belajar.

Menurut Nasution (Sundayana, 2016) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Dari pendapat tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan siswa dalam memproses bagaimana menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan siswa dalam memperlakukan pengalaman yang dimilikinya. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah

sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Menurut DePorter & Hernacki (Sundayana, 2016) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam gaya yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Dari ketiga gaya belajar ini ada individu yang cenderung pada salah satu gaya, ada juga yang cenderung semua gaya belajar. Pada kenyataannya kebanyakan orang memiliki ketiga gaya belajar modalitas ini, akan tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu gaya belajar yang berperan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Menurut Slameto (dalam Sundayana, 2016) menyatakan gaya belajar (*Learning Style*) yang meliputi: VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*). Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, *flow chart* dan simbol visual seperti anak panah, lingkaran, hirarki, dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya, artinya, untuk mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dahulu. Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa bisa mengingatnya. Individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa bisa mengingatnya. Jika indikator tersebut tidak terpenuhi dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar terlebih di masa seperti sekarang ini yang mana mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu keadaan dimana kita dituntut untuk berdiam diri di rumah dan memberhentikan segala aktivitas normal sehari – hari yang bertatap muka termasuk juga aktivitas pendidikan. Diharuskan dirumah karena tingkat penyebaran virus ini begitu pesat, awal kemunculannya

memang tepat berada disalah satu wilayah China yaitu Wuhan pada Desember 2019. Namun tiga bulan kemudian tepatnya pada Maret telah memasuki negara kita ini, dalam jangka waktu yang singkat maka virus ini terus menyebar ke hampir seluruh wilayah Indonesia juga. Maka langkah cepat dari pemerintahlah yang menganjurkan agar seluruh kegiatan dilakukan dengan jarak jauh atau bisa juga dilakukan secara *online* di rumah masing – masing. Hal ini baru bagi dunia pendidikan terutama di Indonesia sendiri maka perlu adanya kerjasama antara guru dan peserta didik untuk menciptakan suasana seperti pada keadaan normal jika tidak maka akan terjadi masalah besar yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri.

Anak yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah mendapatkan informasi melalui apa yang dilihat dapat berupa gambar, grafik, peta untuk mempresentasikan hal- hal ke dalam kata- kata, jika di masa pembelajaran di dalam kelas mereka dengan mudah mendapatkan informasi melalui gambar yang ada di dinding kelas maupun madding maka akan berbeda dengan proses pembelajaran daring. Anak yang memiliki gaya belajar auditori cenderung akan mudah menyerap informasi melalui pendegaran, jika di masa pembelajaran di dalam kelas mereka dapat mendapatkan informasi dengan mudah melalui guru dan teman-temannya. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung akan mudah menyerap informasi dengan gerakan dan sentuhan, jika di masa pembelajaran di dalam kelas mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui sentuhan sewaktu praktik. Akan tetapi disaat pandemi seperti ini yang kegiatan pembelajaran dilakukan dengan aplikasi *online* dimana interaksi antara siswa dan guru juga berkurang tidak seperti proses pembelajaran di kelas langsung. Maka dari itu mengingat pentingnya permasalahan ini peneliti mencoba mengangkat judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar di Masa Pandemi”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa dari kelas VIII- A yang memiliki kesalahan terbanyak di setiap gaya belajar.
2. Materi yang digunakan sistem persamaan linear dua variabel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa jenis-jenis kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di masa pandemic covid- 19?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, kinestetik
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yang ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di masa pandemic covid- 19

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru :
 - a. Dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang di masa pandemi
 - b. Meningkatkan fokus siswa yang mengalami kesulitan belajar dedusi frngan gaya beelajar masing- masing
 - c. Dapat memberikan guru bekal untuk bisa lebbih meningkatkan pembelajaran dalam kelas
 - d. Dapat menentukan langkah pembelajaran yang tepat untuk siswa dengan sistem pembelajaran darin

2. Bagi siswa :
 - a. Dapat mengetahui kesulitan yang dialaminya dalam proses pembelajaran
 - b. Untuk memperbaiki fokus dalam dirinya sendiri
 - c. Siswa lebih terampil dalam meminimalkan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran

3. Bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di dalam sekolah
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kesulitan belajar siswa di masa pandemi
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai penyelesaian masalah soal cerita dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan awal bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hal yang sama
 - b. Memberikan informasi tentang jenis kesulitan yang dialami siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik
 - c. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain yang sejenis.